

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesiapan mental calon TKW dan keluarganya (suami dan anak) sebelum diadakan pelayanan konseling keluarga, baik secara keseluruhan, aspek maupun indikatornya pada umumnya rendah. Rendahnya kesiapan mental calon TKW dan keluarganya ditandai oleh :
(a) ketidakmampuan mengendalikan emosi; (b) kurang memiliki kepercayaan diri; dan (c) sikap sosial cenderung negatif.
2. Kesiapan mental calon TKW dan keluarganya (suami dan anak) setelah diadakan pelayanan konseling keluarga, baik secara keseluruhan, aspek maupun indikatornya pada umumnya tinggi. Tingginya kesiapan mental calon TKW dan keluarganya ditandai oleh : (a) kemampuan mengendalikan emosi; (b) tingginya kepercayaan diri; dan (c) sikap sosial cenderung positif.
3. Model hipotetik konseling keluarga untuk mengembangkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya dituangkan dalam panduan teknis operasional yang berisi rumusan tentang deskripsi model, karakteristik

hubungan, norma kelompok, komposisi kelompok, peran konselor-anggota kelompok, dan adegan layanan.

4. Hasil validasi rasional pakar bimbingan dan konseling terhadap model hipotetik konseling keluarga untuk mengembangkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dinilai layak sebagai suatu model intervensi konseling keluarga.
5. Model konseling keluarga efektif untuk membantu mengembangkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya, baik secara keseluruhan, aspek, maupun indikatornya. Kefektifan model konseling keluarga tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kesiapan mental, baik secara keseluruhan, aspek maupun indikatornya antara sebelum dan setelah konseling keluarga. Dalam hal ini rata-rata skor setiap aspek dan indikatornya yang diperoleh setelah diberikan layanan konseling lebih besar dibanding rata-rata skor setiap aspek dan indikatornya sebelum konseling.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Model konseling keluarga untuk meningkatkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya efektif untuk membantu mengembangkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya, baik secara keseluruhan, aspek, maupun indikatornya. Oleh karena itu, model konseling keluarga direkomendasikan untuk dapat digunakan oleh konselor dalam membantu mengembangkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya.
2. Model konseling keluarga efektif untuk membantu mengembangkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya, maka model konseling keluarga direkomendasikan disamping calon TKW menerima materi pelatihan keterampilan, calon TKW dan keluarganya perlu diberi layanan konseling keluarga.
3. Model konseling keluarga untuk meningkatkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya, dapat memperkaya khasanah keterampilan para konselor dalam pelayanan peningkatan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya. Model konseling keluarga direkomendasikan dapat digunakan dalam pemberian layanan konseling keluarga bagi calon TKW dan keluarganya, serta dapat digunakan sebagai salah satu bahan atau materi untuk meningkatkan kompetensi konselor profesional.
4. Setelah penelitian model konseling keluarga untuk meningkatkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya, maka untuk penelitian lanjutan direkomendasikan agar dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

- a) Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keluarga inti (calon TKW atau isteri, suami dan anak). Peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian meliputi keluarga besar (isteri, suami, anak, orang tua, dan mertua).
- b) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan konseling keluarga yang lebih spesifik untuk membantu mengembangkan kesiapan mental calon TKW dan keluarganya, misalnya menggunakan pendekatan behavioral, pendekatan sistem, pendekatan komunikasi, pendekatan gestalt, dan pendekatan berpusat pada konseli.